



Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia

Asnidar^{1*}, Adelia Putri², Nurlaila Hanum³
^{1,2,3}Universitas Samudra Langsa, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Syarief Thayeb, Meurandeh, Kec. Langsa Lama, Kota Langsa, Aceh 24416

*Korespondensi penulis: asnidar@unsam.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of government spending in the education, health and infrastructure sectors on economic growth and HDI in Aceh Tamiang Regency. The data used are time series data for the period 2014-2023. The data analysis method uses path analysis. The results of the study indicate that government spending in the education, health and infrastructure sectors directly has a positive and insignificant effect on economic growth in Aceh Tamiang Regency. Directly, government spending in the education sector has a negative and insignificant effect on HDI in Aceh Tamiang Regency. Meanwhile, government spending in the health sector, infrastructure sector and economic growth directly have a positive and significant effect on HDI in Aceh Tamiang Regency. Indirectly, government spending in the education sector through economic growth has a negative and insignificant effect on HDI in Aceh Tamiang Regency. Meanwhile, government spending in the health sector, infrastructure sector through economic growth indirectly has a positive and significant effect on HDI in Aceh Tamiang Regency. The coefficient of determination value of 0.9998 indicates that 99.98% of the information contained in the data can be explained by the model, while the remaining 0.02% is explained by other variables outside the model, such as poverty, unemployment, population and other variables.

Keywords: Economic Growth, Government, Health, Human Development Indeks, Infrastructure.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Data yang digunakan data time series periode 2014-2023. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan sektor infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara langsung pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Sedangkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, sektor infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara tidak langsung pengeluaran pemerintah sektor pendidikan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Sedangkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, sektor infrastruktur melalui pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,9998 menunjukkan bahwa 99,98% informasi yang terkandung dalam data dapat dijelaskan oleh model, sedangkan sisanya sebesar 0,02% dijelaskan oleh variabel lain diluar model, seperti kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk dan variabel lainnya.

Kata Kunci: Infrastruktur, IPM, Kesehatan, Pemerintah, Pertumbuhan Ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pemerintah daerah mengeluarkan belanja pembangunan dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Bila kesejahteraan masyarakat meningkat, salah satu indikatornya adalah berkurangnya penduduk miskin di daerah tersebut. Di Kabupaten Aceh Tamiang, kondisi tingkat peran pemerintah dalam mengendalikan tingkat kemiskinan di daerah sangatlah penting.

Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan. Oleh karena itu, dibutuhkan investasi untuk dapat menciptakan pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang produktif. Pengembangan sumber daya manusia di daerah dapat di amati dari aspek pendidikan dan aspek kesehatan masyarakatnya. Sektor pengeluaran pemerintah yang dianggap penting dalam meningkatkan kualitas SDM yaitu kesehatan, pendidikan. Alokasi anggaran fungsi kesehatan dan pendidikan mencerminkan upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan dan pendidikan masyarakat.

Subandi (2013) menjelaskan terdapat tiga sektor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah sehubungan dengan upaya memperluas kesempatan penduduknya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mencapai hidup layak yaitu pendidikan, kesehatan dan infrastruktur. Dalam hal ini bisa terwujud melalui alokasi pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan, pendidikan dan infrastruktur. Dengan meningkatnya alokasi pengeluaran pemerintah di sektor publik tersebut maka akan meningkatkan pula produktivitas penduduk. Peningkatan produktivitas ini, pada gilirannya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur apakah masyarakatnya sudah hidup sejahtera atau tidak. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan ekonomi terjamin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Pengeluaran pemerintah dalam bidang pendidikan, kesehatan dan infrastruktur sangat penting bagi peningkatan perekonomian dan pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang.

Berdasarkan data BPS, pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dapat dilihat pada Tabel 1 yang dimana dapat dilihat pada tahun 2019 pengeluaran pemerintah sektor pendidikan di Kabupaten Aceh Tamiang meningkat 0,93% menjadi 205.789 juta rupiah. Pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah sektor pendidikan meningkat 2,45% menjadi 212.882 juta rupiah dan

pada tahun 2021 meningkat 0,63% menjadi 214.215 juta rupiah. Hingga tahun 2023 pengeluaran pemerintah sektor pendidikan meningkat sebesar 1,34% menjadi 218.551 juta rupiah. Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan tergantung dari jumlah anggaran pemerintah daerah yang tersedia untuk dialokasikan sesuai dengan kebutuhan pada sektor pendidikan. Adapun pengeluaran pemerintah sektor kesehatan diketahui bahwa pada tahun 2019 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan hanya meningkat 0,94% menjadi 308.438 juta rupiah. Pada tahun 2020 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan meningkat 2,56% menjadi 316.351 juta rupiah dan pada tahun 2021 meningkat 3,03% menjadi 316.351 juta rupiah hingga tahun 2023 pengeluaran pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang dalam bidang kesehatan yaitu 331.318 juta rupiah atau meningkat sebesar 0,54% dari tahun 2022. Sedangkan perkembangan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur di Kabupaten Aceh Tamiang diketahui bahwa pada tahun 2019 pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur di Kabupaten Aceh Tamiang mengalami penurunan sebesar -6,52%, hal ini dikarenakan pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang fokus terhadap peningkatan kesehatan dan pendidikan di tahun 2019. Hingga tahun 2023 pengeluaran pemerintah mencapai 288.640 juta rupiah atau meningkat 0,63% dari tahun sebelumnya (Aceh Tamiang Dalam Angka, 2024).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi dan IPM di Kabupaten Aceh Tamiang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini. Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang mencapai 5%. Pada tahun 2016 dan 2017 rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 6%. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang meningkat 6,74% dan pada tahun 2021 meningkat sebesar 5,40%. Hingga tahun 2023 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang yaitu 3%. Pada tahun 2020 IPM mengalami penurunan karena belum adanya peningkatan yang signifikan pada perekonomian Aceh Tamiang. Pada tahun 2023 IPM Kabupaten Aceh Tamiang adalah 73,02. Peningkatan perekonomian dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang sangat penting. Widodo (2011) menjelaskan bahwa pembangunan manusia merupakan salah satu indikator terciptanya pembangunan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur mutu modal manusia, *United Nations Development Program* (UNDP) mengenalkan konsep mutu modal manusia yang diberi nama *Human Development Index* atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingkat pembangunan manusia yang tinggi sangat menentukan kemampuan penduduk dalam menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi dan IPM Kabupaten Aceh Tamiang
Tahun 2014-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM (%)
2014	5,49	66,09
2015	5,64	67,03
2016	6,31	67,41
2017	6,04	67,99
2018	5,91	68,45
2019	5,96	69,34
2020	6,74	69,24
2021	4,40	69,48
2022	4,63	70,43
2023	3,00	73,02

Sumber : (BPS Kabupaten Aceh Tamiang, 2024)

Peningkatan kesejahteraan masyarakat tercermin pada peningkatan IPM, maka di perlukan kestabilan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pengeluaran pemerintah (Nurlina et al., 2023), (Sihite et al., 2024), (Z Kaadafi et al., 2023), (Berutu et al., 2024), (Farisha et al., 2024), Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang”**.

2. KAJIAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Untoro, 2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut Kuznets (dalam Sukirno, 2011), pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun (Sukirno, 2011), sedangkan menurut BPS Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku digunakan untuk menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi. Untuk lebih jelas dalam menghitung angka-angka Produk Domestik Regional Bruto ada tiga pendekatan yang sering digunakan dalam melakukan suatu penelitian.

Todaro (2007) menjelaskan bahwa kemajuan bidang ekonomi adalah faktor paling penting dalam sebuah proses pembangunan namun unsur tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mendorong kemajuan sebuah perekonomian. Tapi, pembangunan manusia juga harus menjadi bagian penting dari adanya pembangunan yang biasanya hanya dipandang dari segi finansial dan material semata. Oleh karena itu suatu pembangunan harus dipandang sebagai suatu *proses multi-dimensi* yang melibatkan reorganisasi dan reorientasi dari seluruh sistem sosial dan ekonomi yang ada.

Pengeluaran Pemerintah

Menurut Marzuki (2013) pengeluaran pemerintah adalah seluruh pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, pengeluaran tersebut bertujuan agar tercapai kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pengeluaran konsumsi pemerintah yang biasa hanya disebut pengeluaran pemerintah, *government expenditure* atau *government purchase* meliputi semua pengeluaran dimana pemerintah secara langsung menerima balas jasanya (Adisasmita, 2011).

Pengeluaran Daerah

Pengeluaran daerah diperoleh dari seluruh pendapatan daerah yang diterima baik dari daerahnya sendiri maupun bantuan dari pemerintah pusat yang akan digunakan untuk membiayai seluruh kegiatan daerah. Menurut UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, belanja daerah adalah semua kewajiban daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran yang bersangkutan (Mankiw, 2013)

Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan

Pengeluaran pada sektor pembangunan dapat dialokasikan untuk penyediaan infrastruktur pendidikan dan menyelenggarakan pelayanan pendidikan kepada seluruh penduduk Indonesia secara merata. Anggaran pendidikan sebesar 20% dari APBN merupakan wujud realisasi pemerintah untuk meningkatkan pendidikan (Widodo, 2011).

Pengeluaran Pemerintah Bidang Kesehatan

Pengeluaran pemerintah pada sektor kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat, yaitu hak untuk memperoleh pelayanan kesehatan sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 H ayat (1) dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 tentang kesehatan. Prioritas kesehatan harus dipandang sebagai suatu investasi untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia (Prijono, 2012).

Pengeluaran Pemerintah Bidang Infrastruktur

Menurut Kodoatje (2013) mendefinisikan infrastruktur sebagai fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh agen-agen publik untuk fungsi-fungsi pemerintahan dalam penyediaan air, tenaga listrik, pembuangan limbah, transportasi dan pelayanan-pelayanan lainnya untuk memfasilitasi tujuan-tujuan ekonomi dan sosial.

3. METODE PENELITIAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kuantitatif. Metode analisis data menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Dengan menggunakan teknik persamaan analisis jalur. Dengan rumus :

$$Y_1 = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_1$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Regresi Persamaan Substruktur I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	43829.28	1549227.	0.282911	0.7868
X1	7.102310	4956.341	1.432975	0.2018
X2	5.010310	5333.156	0.939464	0.3838
X3	1.262652	3003.491	-0.420395	0.6888
R-squared	0.846394	Mean dependent var		3193527.
Adjusted R-squared	0.769591	S.D. dependent var		423627.5
F-statistic	11.02030	Durbin-Watson stat		2.062122
Prob(F-statistic)	0.007457			

Sumber: Hasil Olahan Software Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel 2 hasil persamaan substruktur I sebagai berikut:

$$Y_1 = 43829,28 + 7,102310 Y_1 X_1 + 5,010310 Y_1 X_2 + 1,262652 Y_1 X_3 + e_1$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 4,382928 berarti bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur konstan maka pertumbuhan ekonomi sebesar 4,382928 persen.
- 2) Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki nilai signifikan pada prob. 0,2018 > 0,05 dengan koefisien 7,102310 yang berarti pengeluaran pemerintah sektor

pendidikan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

- 3) Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki nilai signifikan pada prob. 0,3838 > 0,05 dengan koefisien 5,010310 yang berarti pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- 4) Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur memiliki nilai signifikan pada prob. 0,6888 > 0,05 dengan koefisien 1,262652 yang berarti pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 3. Hasil Regresi Persamaan Substruktur II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5388.188	588.3619	9.157950	0.0003
X1	-0.884984	2.166345	-0.408515	0.0998
X2	0.310483	2.154947	0.144079	0.0456
X3	0.384994	1.149693	0.334867	0.0413
Y1	0.000537	0.000154	3.483952	0.0176
R-squared	0.914896	Mean dependent var		6884.800
Adjusted R-squared	0.846814	S.D. dependent var		196.0090
F-statistic	13.43798	Durbin-Watson stat		1.663533
Prob(F-statistic)	0.006945			

Sumber: Hasil Olahan Software Eviews (2024)

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat dilihat regresi persamaan substruktur II sebagai berikut:

$$Y_2 = 5,388188 - 0,884984Y_2X_1 + 0,310483Y_2X_2 + 0,384994Y_2X_3 + 0,000537Y_2Y_1 + e_2$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 5,388188 berarti bahwa apabila pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan dan infrastruktur konstan maka IPM di Kabupaten Aceh Tamiang sebesar 5,388188 persen.
- 2) Pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memiliki nilai signifikansi pada prob. 0,0998 > 0,05 dengan nilai koefisien -0,884984 yang berarti pengeluaran pemerintah

sektor pendidikan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.

- 3) Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki nilai signifikansi pada prob. $0,0456 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,310483 yang berarti pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.
- 4) Pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur memiliki nilai signifikansi pada prob. $0,0413 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,384994 yang berarti pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.
- 5) Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi pada prob. $0,0176 < 0,05$ dengan nilai koefisien 0,000537 yang berarti pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Adapun Nilai Koefisien determinasi untuk Persamaan Substruktur I dapat dilihat pada Tabel 5 yaitu 0,846. Nilai tersebut menunjukkan seluruh variabel yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 84,64%, sedangkan sisanya 15,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel pada penelitian ini. Nilai eror untuk persamaan substruktur I adalah $\beta e_1 = 1 - 0,846 = 0,154$.

Adapun nilai koefisien determinasi untuk Persamaan Substruktur II dapat dilihat pada Tabel 6 yaitu 0,914. Nilai tersebut menunjukkan seluruh variabel yaitu pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur melalui pertumbuhan ekonomi terhadap IPM sebesar 91,49%, sedangkan sisanya 8,51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar dari variabel pada penelitian ini. Nilai eror untuk persamaan substruktur I adalah $\beta e_1 = 1 - 0,914 = 0,086$.

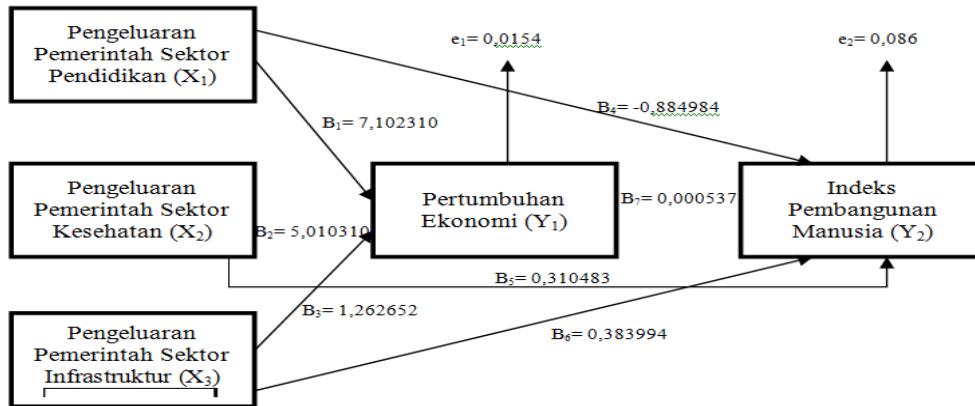
Persamaan Substruktur I :

$$Y_1 = 7,102310Y_1X_1 + 5,010310Y_1X_2 + 1,262652Y_1X_3 + 0,0154e_1$$

Persamaan Substruktur II :

$$Y_2 = -0,884984Y_2X_1 + 0,310483Y_2X_2 + 0,384994Y_2X_3 + 0,000537Y_2Y_1 + 0,086e_2$$

Bersumber dari data yang diolah dan dinyatakan dalam model *Estimation Path Analysis* seperti gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tabel 4. Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung	
X ₁ -Y ₁	7,102310		7,102310
X ₂ -Y ₁	5,010310		5,010310
X ₃ -Y ₁	1,262652		1,262652
X ₁ -Y ₂	-0,884984	0,003813	-0,881171
X ₂ -Y ₂	0,310483	0,002690	0,313173
X ₃ -Y ₂	0,384994	0,000678	0,391774
Y ₁ -Y ₂	0,000537		0,000537

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

Pembahasan

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Secara Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,2018 yang berarti lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,2018 > 0,05$) dan nilai koefisien 7,102310. Maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Pengeluaran pemerintah dalam sektor pendidikan diyakini berperan positif dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan terdidik, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan inovasi di dalam masyarakat. Namun, pengaruhnya yang tidak signifikan disebabkan oleh berbagai faktor lain yang turut memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti kebijakan fiskal secara keseluruhan, stabilitas politik dan ekonomi, serta

faktor eksternal global. Oleh karena itu, sementara pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi, peran variabel lain dan lingkungan ekonomi secara keseluruhan perlu juga diperhitungkan dalam menyusun kebijakan yang tepat guna untuk memacu pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Palenewen dan Tom (2018) menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Secara Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,3838 yang berarti lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,3838 > 0,05$) dan nilai koefisien 5,010310. Maka dapat disimpulkan secara langsung variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena investasi dalam sektor kesehatan dapat memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan pada perekonomian. Ketika pemerintah meningkatkan alokasi anggaran untuk sektor kesehatan, hal ini dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan bagi masyarakat. Dengan kesehatan yang lebih baik, produktivitas masyarakat meningkat, absensi kerja berkurang, dan biaya kesehatan individu menurun. Selain itu, investasi dalam sektor kesehatan dapat meningkatkan inovasi, penelitian, dan pengembangan di bidang medis, yang pada gilirannya dapat mendorong pertumbuhan industri dan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan demikian, peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan berperan penting dalam memperkuat fondasi ekonomi suatu negara. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Bastias (2010) menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah atas pendidikan dan kesehatan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur Secara Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,6888 yang berarti lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,6888 > 0,05$) dan nilai koefisien 1,262652. Maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi karena investasi pemerintah berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, kemungkinan adanya proyek infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan dan prioritas ekonomi kota juga sehingga menyebabkan dampak positif. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Suparno (2014) menunjukkan bahwa Pengeluaran anggaran bidang infrastruktur berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Secara Langsung terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0998 yang berarti lebih besar dari $\alpha=0,05$ ($0,0998 > 0,05$) dan nilai koefisien -0,884984. Maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Pengaruh negatif namun tidak signifikan dari variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, meskipun pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang sudah mengeluarkan lebih banyak uang untuk pendidikan, hasil negatifnya mungkin tidak akan langsung terlihat dalam peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hal ini terjadi karena ada masalah yang sulit diatasi dan masalah struktural dalam sistem pendidikan yang tidak bisa langsung diselesaikan. Kedua, kemungkinan adanya pemborosan, korupsi, atau ketidakefisienan dalam alokasi dana pendidikan dapat membatasi dampak negatif. Ketiga, faktor-faktor lain di luar sektor pendidikan, seperti kesehatan, ketenagakerjaan, dan infrastruktur, juga berkontribusi terhadap peningkatan IPM. Oleh karena itu, meskipun ada hubungan positif antara kedua variabel, kurangnya signifikansi statistik menunjukkan bahwa ada variabel lain yang mempengaruhi IPM dengan lebih kuat atau adanya perluasan aspek kebijakan yang lebih komprehensif untuk mencapai peningkatan IPM yang signifikan. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Imron (2018) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IPM di Provinsi Jawa.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Secara Langsung terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,456 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,456 < 0,05$) dan nilai koefisien 0,310483. Maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) karena menunjukkan kesungguhan pemerintah dalam membangun sumber daya manusia hasil penelitian Nasution (2021) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks pembangunan manusia sebagai variabel intervening di Kota Medan.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur Secara Langsung terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien sebesar 0,384994 dengan nilai signifikan probabilitas sebesar 0,0413 lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,0413 < 0,05$) artinya secara langsung variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini berarti infrastruktur menjadi kunci penting untuk meningkatkan kesejahteraan manusia agar menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2011) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur secara langsung berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,0176 yang berarti lebih kecil dari $\alpha=0,05$ ($0,0176 < 0,05$) dan nilai koefisien 0,000537. Maka dapat disimpulkan bahwa secara langsung variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sehingga meningkatkan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan perumahan. Selain itu, perekonomian yang kuat juga dapat mengarah pada peningkatan investasi dalam sektor infrastruktur dan sumber daya manusia, yang berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia. Dengan demikian, terdapat keterkaitan yang erat antara pertumbuhan ekonomi yang positif dengan peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM) karena adanya efek jangka panjang yang berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Tjodi (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap IPM Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil analisis bahwa pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Pertumbuhan ekonomi yang berdampak positif juga dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan indeks pembangunan manusia suatu Kota. Dengan demikian, keterkaitan antara pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dapat memiliki dampak positif dan tidak signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan pembangunan manusia. Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mahulauw, Santosa dan Mahardika (2016) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap IPM Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil analisis bahwa pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sal, George dan Antonius (2018) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah pada bidang kesehatan memiliki tanda positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM di Kabupaten Halmahera Utara.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Infrastruktur terhadap IPM Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang

Berdasarkan hasil analisis bahwa pengaruh variabel pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Safira (2019) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap IPM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Secara langsung, pengeluaran pemerintah pada sektor pendidikan, sektor kesehatan, dan sektor infrastruktur berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Aceh Tamiang. Sementara itu, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan secara langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sedangkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, sektor infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Kabupaten Aceh Tamiang. Secara tidak langsung, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IPM, sedangkan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan sektor infrastruktur melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 0,9998 menunjukkan bahwa sebesar 99,98% informasi dalam data dapat dijelaskan oleh model, sementara sisanya sebesar 0,02% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, seperti kemiskinan, pengangguran, jumlah penduduk, dan variabel lainnya.

Peningkatan pengeluaran pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang perlu dilakukan secara bijaksana agar dapat merealisasikan anggaran pendidikan, kesehatan dan infrastruktur lebih optimal dan tepat sasaran untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Aceh Tamiang. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan evaluasi terhadap program-program pengeluaran yang telah dilaksanakan untuk mengetahui efektivitasnya serta mengalokasikan anggaran secara lebih efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Wilayah Kabupaten Aceh Tamiang yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, kepada dosen pembimbing atas saran dan masukannya sehingga mempermudah prosesnya, dan kepada semua orang yang mendukung dan membantu para peneliti.

DAFTAR REFERENSI

- Adisasmita, R. (2011). *Manajemen pemerintah daerah*. Graha Ilmu.
- Bastias. (2010). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah atas pendidikan, kesehatan dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1969–2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 34–48.
- Berutu, E., Putri, R. Y., Maulana, M. S., Asnidar, & Ridha, A. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia di Sumatera Barat. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*.
- Boediono. (2008). *Seri sinopsis pengantar ilmu ekonomi no. 4: Teori pertumbuhan ekonomi*. BPFE.
- Dumairy. (2012). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Farisha, M., Maisarah, U., Marpaung, H. P., Asnidar, & Ridha, A. (2024). Pemodelan regresi data panel pada indeks pembangunan manusia di Pulau Sumatera. *MENAWAN: Jurnal Riset dan Publikasi Ilmu Ekonomi*.
- Imron. (2018). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur 2011–2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2).
- Kodoatie. (2013). Pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap infrastruktur di Malang. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 1–19.
- Mahulauw, A. K., Santosaa, D. B., & Mahardika, P. (2016). Pengaruh pengeluaran kesehatan dan pendidikan serta infrastruktur terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(2), 122–148.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode penelitian kualitatif* (Ed. revisi). Remaja Rosdakarya.
- Nasution, D. P. (2021). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 33–49.
- Nurlina, N., Ridha, A., & Asnidar, A. (2023). Analisis determinan indeks pembangunan manusia di Indonesia tahun 1990–2021. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 239–250. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.7287>
- Palenewen, T. (2018). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap IPM dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4), 25–44.
- Safira. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang infrastruktur, pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 1–19.

- Sihite, K., Fatimah, & Asnidar. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur. *SANTRI: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*.
- Soediyono. (2012). *Ekonomi makro: Pengantar analisis nasional*. Liberty.
- Subandi. (2013). *Ekonomi pembangunan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2011). *Ekonomi pembangunan: Proses, masalah, dan dasar kebijakan*. Prenada Media Group.
- Sunyoto, D. (2010). *Uji khi kuadrat & regresi untuk penelitian*. Graha Ilmu.
- Suparno, H. (2014). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur. *Ekonomika-Bisnis*, 5(1), 1–22.
- Susen Pake, S. D., Kawung, G. M. V., & Luntungan, A. Y. (2018). Pengaruh pengeluaran pemerintah pada bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(4).
- Tjodi. (2018). Pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan belanja modal terhadap indeks pembangunan manusia melalui pertumbuhan ekonomi (studi di Provinsi Sulawesi Utara). *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 19(4), 27–44.
- Todaro, M. (2007). *Pembangunan ekonomi dunia ketiga*. Erlangga.
- Widodo, A. (2011). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pengentasan kemiskinan melalui peningkatan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–15.
- Widodo, A., Waridin, & Maira. (2011). Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap produk domestik regional bruto serta indeks pembangunan manusia di Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 12(2), 192–217.
- Z. Kaadafi, M., Asnidar, & Miswar. (2023). Analisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi dan IPM di Langsa. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 5(2).